

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat baik di desa maupun di kota, karena berbicara tentang ekonomi berkaitan erat dengan aspek lainnya dalam kehidupan manusia. Ekonomi berpengaruh pada tingkat pendidikan, kesejahteraan, keamanan, bahkan sampai keimanan manusia. Permasalahan ekonomi di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan adalah kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya pengangguran, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat pendapatan yang rendah, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Kemiskinan dapat menyebabkan manusia lupa dan melakukan kesalahan sehingga dapat mempengaruhi pada tingkat keimanan manusia yaitu terjadinya kejahatan atau kriminalitas.

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. (Soekanto Soejono, 2012: 320).

Menurut (Kuncoro,1987) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan adalah suatu kegagalan suatu

sistem masyarakat dalam mengalokasi sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat. (Bashith Abdul, 2012:5). Selain masalah kemiskinan, pengangguran juga menjadi masalah penting di Indonesia yang belum terpecahkan hingga saat ini. Tingkat pengangguran di Indonesia yang masih tinggi, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah serta kualitas sumber daya manusia yang kurang mumpuni.

Pengembangan ekonomi saat ini berbeda dengan zaman dahulu yang bersifat tardisional, masyarakat pada saat ini dituntut kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi baru diperlukan untuk memenangkan persaingan dalam berbagai aktivitas ekonomi yang saat ini lebih mengarah pada ekonomi yang cenderung bebas atau liberal.

Dalam rangka mengembangkan pembangunan ekonomi secara luas, dibutuhkan suatu agenda pembangunan ditingkat daerah. Sangat diperlukan kesadaran pemerintah dalam melakukan upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat membentuk masyarakat yang kuat dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang ekonomi. Dimana pembangunan masyarakat dinilai penting sebagai suatu proses tolak ukur kesejahteraan masyarakat.

Persoalan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah krusial di pedesaan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak, kegiatan pembangunan perlu di arahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan

mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi. (Usman Sunyoto, 2012: 30-31).

Dari uraian di atas, industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi masyarakat desa untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga terjadi di desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan kain perca. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak masyarakat bekerja pada industri kerajinan kain perca, industri kerajinan kain perca ini masih berskala industri rumah tangga namun telah menyerap tenaga kerja 1500 orang dan para pekerja pengrajin kain perca dapat membawa pulang bahan kain dan dapat dijahit dirumah masing-masing. Hal ini membawa imbas positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Masyarakat Sukamulya adalah masyarakat yang kreatif dengan berbagai macam kerajinan, khususnya dalam membuat kerajinan kain perca menjadi nilai ekonomis. Mereka merangkai kain perca menjadi sarung bantal, sarung guling, seprai, hordeng, keset kaki, tutup nasi, taplak meja dan lain sebagainya. Kain perca sendiri merupakan kain sisa tekstil atau industri garmen. Kain perca dikatakan limbah bagi perusahaan yang menghasilkan kain perca tersebut karena sudah tidak bisa digunakan lagi. Namun hal ini berbeda dengan masyarakat Desa Sukamulya, karena kain perca merupakan bahan baku bagi industri pengrajin kain perca untuk membuat sesuatu yang bernilai estetis dan nilai ekonomis.

Sebelum adanya industri kerajinan kain perca masyarakat Sukamulya tidak tentu penghasilannya karena hanya mengandalkan pertanian seperti bercocok tanam yang masa panennya membutuhkan waktu berbulan-bulan. Sehingga masyarakat Sukamulya memilih untuk mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dimaksud adalah bekerja sebagai pengrajin kain perca. Masyarakat menjahit kain perca menjadi seprai, sarung guling, sarung bantal, hordeng, keset kaki dan lain sebagainya yang dapat dibawa ke rumahnya masing-masing. Khususnya bagi ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah.

Hal yang perlu diperhatikan untuk menjadi pekerja kain perca yaitu kemauan yang tinggi dan semangat kerja yang tinggi. Sehingga banyak yang belajar menjahit khususnya bagi perempuan setelah adanya ide kreatif dari Bapak Suherman. Bapak Suherman adalah pelopor usaha kerajinan kain perca di Desa Sukamulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu. Mayoritas penduduk Desa Sukamulya 80% merupakan pengrajin dan pekerja di industri kerajinan kain perca. Tidak hanya masyarakat Desa Sukamulya saja yang ikut aktif dalam kerajinan kain perca masyarakat di luar Desa Sukamulya juga ikut aktif dalam usaha kerajinan kain perca yang tersebar di tiga Kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

Awalnya Suherman pergi merantau ke Tangerang, Banten pada tahun 1990 untuk bekerja. Selama 7 tahun bekerja di perusahaan otomotif di Tangerang tidak ada perkembangan sama sekali bahkan mengalami kegagalan. Pada tahun 1998 terlihatlah limbah kain yaitu di perumahan Citra Raya yang berdekatan dengan tempat bekerjanya dan tercetus ide untuk memanfaatkan limbah kain tersebut. Suherman membawa pulang 10 kg limbah kain ke Desa Sukamulya, Kecamatan

Banyumas, Kabupaten pringsewu, Provinsi Lampung. Sesampainya di Desa Sukamulya Suherman menjahit limbah kain perca menjadi sarung bantal. Kemudian Suherman pun memasarkan sarung bantal tersebut. Di luar dugaan, sarung bantal ternyata sangat cepat terjual dan respon konsumen sangat bagus. Suherman pun berniat meneruskan usahanya, tidak hanya itu Suherman juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat seperti keterampilan berwirausaha dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu usaha kerajinan kain perca mengalami perkembangan yang baik dan tanpa disadari banyak memengaruhi warga lainnya untuk ikut menekuni usaha kerajinan kain perca. Ide Suherman telah membawa perubahan pada desa Sukamulya.

Bahan baku untuk pembuatan kerajinan perca Suherman mendatangkan dari beberpa daerah seperti daerah Bandung, Tangerang, Surabaya dan lain-lain. Berkat usaha yang dipelopori oleh Suherman, ekonomi masyarakat Desa Sukamulya meningkat. Setelah adanya industri kerajinan kain perca banyak masyarakat Sukamulya yang menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan yang tinggi, ibu-ibu rumah tangga yang mulanya tidak mempunyai pekerjaan kini dapat membantu perekonomian keluarga melalui usaha kerajinan kain perca, remaja yang putus sekolah kini mempunyai pekerjaan, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran kini mempunya pekerjaan, dan lain sebagainya. (Hasil survei tanggal 30 November 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERAN INDUSTRI KERAJINAN KAIN PERCA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT** (Studi Deskriptif di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari urain di atas, fokus penelitian industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi mayarakat sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dialami industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
4. Mengetahui hasil pemberdayaan yang dilakukan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmiah di bidang dakwah islamiyah, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat serta menambah pengetahuan dan sumbangan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang tamkin, yaitu pengembangan masyarakat islam.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui keaslian skripsi ini, perlu dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Daris Ammar (2014) "*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat*" (Penelitian Tentang Ekonomi Pengrajin Batu Bata di Desa Sindangmekar Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut), isi dari skripsi tersebut mencatat bahwa kemunculan industri pengrajin batu bata di Desa Sindangmekar pada tahun 1990 dapat mengatasi permasalahan perekonomian yang melanda di Desa Sindangmekar. Usaha batu bata terus

mengalami perkembangan yang pesat di Desa Sindangmekar dikarenakan jenis tanah yang cocok untuk pembuatan batu bata. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa industri batu bata di Desa Sindangmekar telah memberikan kontribusi pada masyarakat Desa Sindangmekar, seperti telah berkurangnya angka pengangguran, penyerapan tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, dan dapat menaikkan taraf ekonomi atau taraf hidup masyarakat desa Sindangmekar ke arah yang lebih baik, termasuk dalam segi pendidikan.

2. Rima Nurjanah (2015) *“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kecil Di Masyarakat Pengrajin Ukiran Kayu Desa Cibeusi”* mencatat bahwa adanya dilema masyarakat Desa Cibeusi yang tidak mempunyai pekerjaan yang layak karena tingkat pendidikan yang rendah dan sumber daya manusia yang tidak diberdayakan. Sehingga masyarakat banyak memilih untuk bekerja di industri asing dan tidak dapat memberdayakan ekonominya secara mandiri. Hal ini memprihatinkan mengingat masyarakat tentu mempunyai bakat dan kreativitas yang bisa mereka kembangkan. Namun setelah adanya industri kecil yaitu industri kerajinan ukiran kayu di Desa Cibeusi berhasil berinovasi menciptakan produk baru dan menambahkan nilai-nilai kreatif dalam setiap proses produksinya. Berdasarkan penelitian bahwa ekonomi kreatif berbasis industri kecil yang dilakukan masyarakat pengrajin kayu ukiran di Desa Cibeusi merupakan upaya yang tepat untuk mengembangkan ekonomi mereka.



### 1.5.2 Landasan Teoritis

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*Oikos* atau *Oiku* dan “*Nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. (Hidayat Cecep, dkk, 2013: 1).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi mempunyai arti ilmu yang membicarakan tentang asal-usul produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, pendistribusian, dan perdagangan). (Abdad Zaidi, 2003: 2).

Menurut Lionel Robins dalam (Muhammad Anwar, 2014) ekonomi adalah *the science which studies human behavior as a relationship between ends and scarce which have alternative uses*. Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas.

Ekonomi dapat didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan konsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam

hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa ekonomi merupakan kegiatan yang menghasilkan produksi, distribusi, dan perdagangan oleh pelaku ekonomi.

Dalam melakukan suatu perubahan pada ekonomi perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat. Dimana pelaku ekonomi sendiri adalah masyarakat itu sendiri. Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. (Machendrawaty Nanih dan Ahmad Agus Safei, 2001: 41-42). Sementara itu, Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pengembangan masyarakat islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecah masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif islam. Imang Mansur Burhan mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik, maupun ekonomi. (Machendrawaty Nanih dan Ahmad Agus Safei, 2001: 42).

Menurut Edi Suharto (2017: 59-60) Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat,

termasuk individu-individu yang mengalami Kemiskinan. Sedangkan tujuan pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

Industri kecil merupakan suatu solusi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, kreatif dan inovatif khususnya pada masyarakat desa. salah Industrialisasi pedesaan merupakan alternatif yang sangat strategis bagi upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan penguasaan lahan di pedesaan serta keterbatasan elastisitas tenaga kerja (Sunyoto Usman, 2012: 43-44).

Industri ialah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. (Perdana Ginting, 2009: 26).

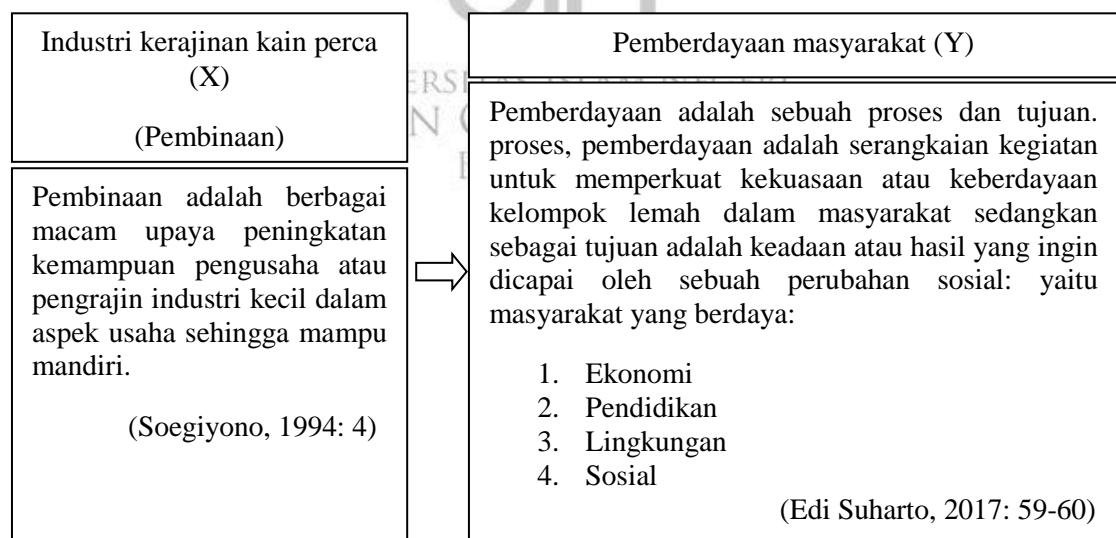
Menurut Yayat dalam (Ningsih, 2013) kerajinan adalah suatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kreativitas atau kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya dibuat dari berbagai bahan, dari kerajinan tersebut dapat menghasilkan hiasan atau benda hias maupun barang pakai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kerajinan kain perca yang berada di Desa Sukamulya termasuk ke dalam industri kecil. Menurut Dumairy industri kecil mempunyai dua arti yaitu yang pertama industri berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dan yang kedua industri kecil dapat pula berunjuk ke sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. (Dumairy, 2000: 227).

Berdasarkan penjelasan diatas industri kerajinan kain perca termasuk ke dalam industri kecil yang memanfaatkan barang mentah yaitu kain sisa tekstil atau limbah tekstil menjadi barang jadi.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan tersebut peneliti mencoba merumuskan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui industri kerajinan kain perca sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir Peranan Industri Kerajinan Kain Perca dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

## **1.6 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Secara umum penelitian ini dilakukan di desa Sukamulya Rt 09/Rw 02, kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Peran masyarakat pengrajin kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu dapat menjadi inspirasi dan contoh untuk masyarakat dan pekerja sosial dalam pemberdayaan ekonomi.
2. Data dapat diperoleh dengan mudah dan lokasi yang strategis menjadi salah satu pertimbangan peneliti, karena dapat dengan mudah diakses dengan didukung oleh sarana transportasi umum menuju tempat penelitian.

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Artinya peneliti akan melihat gejala yang terjadi di masyarakat dan memaparkan seperti apa adanya tanpa diikuti pendapat peneliti.

### 1.6.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. (Lodico, Spaulding, dan Veogtle 2006:264) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam *setting* pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi.

Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena waktu dan sumber-sumber yang cukup untuk digunakan pada pengumpulan data yang luas di lapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi “teks”. Data yang diambil merupakan interpretasi terhadap data yang ditemukan dari Desa Sukamulya Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu terutama tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kain perca.

### 1.6.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer, yaitu data utama yang diperoleh dari responden, meliputi: pertama, pengelolaan kelompok industri kecil pengrajin kain perca Desa Sukamulya untuk mengetahui sejarah, perkembangan, dan peningkatan kualitas anggota pengrajin kain perca yang diperoleh secara langsung.

2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari catatan atau data dokumentasi seperti data kependudukan desa, kegiatan industri pengrajin kain perca serta studi kepustakaan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memberikan kesamaan pandangan akan teknik ini, maka penulis bermaksud menjelaskannya:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan terus sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dikarenakan dengan teknik wawancara peneliti dapat memahami keadaan objek yang akan diteliti yang diteliti dan dapat mendekatkan antara peneliti dan objek penelitian.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencerminkan serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, Haris. 2010).

Peneliti meninjau secara langsung terhadap objek penelitian mengenai kegiatan yang ada pada industri kerajinan kain perca Desa Sukamulya. Dari hasil observasi akan dikumpulkan data yang dapat mempermudah peneliti menganalisis peranan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

### **3. Dokumentasi**

Studi dokumen dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan-catatan, transkrip, agenda kegiatan dan sebagainya yang berhubungan dengan peranan industri kerajinan kain perca dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### **1.6.6 Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang telah dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman pada peneliti mengenai materi-materi yang telah didapatkan dari lapangan dan untuk memungkinkan peneliti dapat menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Menurut (Miles dan Huberman 1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (*data display*), penarikan atau verifikasi kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG